

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, memaparkan data dan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah pluralisme merupakan salah satu cara konsep dakwah menggunakan nilai-nilai pluralisme atau dengan cara menghari mad'unya. Dakwah yang mengedepankan rasa saling menghargai antar sesama makhluk dengan pola pikir dan sifat yang berbeda agar mudah diterima oleh masyarakat dengan telinga yang terbuka dan hati yang lapang tanpa ada adegan saling menyalahkan dan mengkafirkan. Dalam menjalankan atau memperaktekan cara dakwah pluralisme tersebut tentu bukan hanya bermodalkan pengetahuan tentang ilmu agama, seorang pendakwah diharuskan pula untuk menanamkan dalam jiwa dan memperaktekan dengan perbuatan aklakul karimah yang mulia, tanpa adanya akhlak yang mulai rasa saling menghargai antar sesama mungkin hanya akan menjadi isapan jempol belaka.
2. Keterkaitan dakwah pluralisme dengan trilogi santri makolah husnul adab maallah wa maal kholqi adalah penanaman akhlak yang mulia di dalam hati dan cara memperaktekan dengan tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Husnul adab maallah mengajarkan bahwa seorang pendakwah hanya ingin menjalankan perintah allah dan menjahui larangannya atau dengan pengertian lain dalam melakukan dakwah

semata-mata hanya ingin melanjutkan perjuangan Rosulullah dan mengharap ridho Allah tanpa mengharap pamrih apapun baik berupa materi atau uang dan pujian dari kalangan masyarakat sekitar. Maal kholqi mengarjarkan seorang pendakwah agar selalu mengedepan akhlak yang baik dalam berdakwah terutama dalam menghargai sesama dengan hal tersebutlah dakwah yang melajirkan rahmatan lil 'alamin akan terwujud. Dalam mengimplementasikannya di pondok pesantren Nurul Jadid terkait dakwah pluralisme sudah teratur dan tersistem dengan baik. Penerapan dakwah pluralisme mengandalkan konsistenitas wali asuh yang menjadi seorang pendakwah kepada santri yang statusnya anak asuh atau sebagai mad'u. Mengajarkan serta memperaktekan nilai-nilai pluralisme adalah modal utama dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme di pondok pesantren Nurul Jadid. Menggabungkan santri tanpa harus melihat asal-usul dan kasata santri menjadi satu kamar adalah sebuah tujuan pondok pesantren Nurul Jadid agar santri bisa berinteraksi dengan santri yang lain dengan sifat dan pola pikir yang berbeda agar tertanam rasa saling menghargai dan rasa persaudaraan yang kuat.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Lembaga

Disarankan agar konsep dakwah pluralisme dalam trilogi santri *makolah husnu Al-adab ma'a Allah wa ma'a Al-kholqi* terus di ajarkan dan di peraktekkan dalam menanamkan dan meningkatkan rasa saling menghargai dan persaudaraan guna membetuk santri yang tidak anarkis terhadap pola pikir dan sifat berbeda-beda dari masyarakat.

2. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggali lebih dalam tentang konsep dakwah pluralis yang terkandung dalam trilogi santri *makolah husnul adab maallah wa maal kholqi* di pondok pesantren nurul jadid.

